

**GAMBARAN PERILAKU IBU DALAM MENSTIMULASI
PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK TODDLER DI PENDIDIKAN
ANAK USIA DINI MEKARSARI PUCANGOMBO TEGALOMBO
PACITAN**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Meraih Gelar Sarjana S-1 Keperawatan**



Oleh :

SATRIA IRAWAN

J210.090.070

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN S1
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Muhammadiyah Surakarta, saya y
bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Satria Irawan
NIM : J 210.090.070
Program Studi : Keperawatan
Fakultas : Ilmu Kesehatan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk member
kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta **Hak Bebas Roy
Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :
yang berjudul :

**GAMBARAN PERILAKU IBU DALAM MENSTIMUL
PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK TODDLER DI PENDIDIK
ANAK USIA DINI MEKARSARI PUCANGOMBO TEGALOM
PACITAN**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Ro
Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Surakarta berhak menyim
mengalihmedia/formakan, mengelola dalam bentuk pangkalan
(database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama t
mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pen
Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Surakarta
Pada tanggal : 17 Maret 2014

Yang menyatakan


(Satria Irawan)

**GAMBARAN PERILAKU IBU DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN
MOTORIK ANAK TODDLER DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
MEKARSARI PUCANGOMBO TEGALOMBO PACITAN**

Satria Irawan*

Siti Arifah, S.Kp.,M.Kes. **

Dian Hudiyawati, S.Kep.,Ns.**

ABSTRAK

Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti keluarga. Peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak sangat diperlukan terutama pada saat anak masih berada di usia 1-3 tahun. Ibu berperan sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga sehingga ibu harus menyadari untuk mengasuh anak secara baik dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran perilaku ibu dalam menstimulasi perkembangan motorik anak toddler di Pendidikan Anak Usia Dini Mekarsari Pucangombo Tegalombo Pacitan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif korelatif* dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dari anak toddler yang berada di PAUD Mekarsari yang berjumlah 52 anak, proses pengambilan sampel menggunakan cara *total sampling* pada bulan 23 desember – 4 januari 2014. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner tentang perilaku ibu dalam menstimulasi perkembangan motorik anak dengan jumlah pertanyaan 20 menggunakan bentuk pertanyaan tertutup. Hasil dari 52 responden yang mempunyai perilaku menstimulasi perkembangan motorik kasar anak yang tergolong baik ada 7 orang (13,5%), tergolong cukup sebanyak 23 orang (44,2%), dan yang tergolong kurang ada 22 orang (42,3%), dan responden yang mempunyai perilaku menstimulasi perkembangan motorik halus anak yang tergolong baik hanya ada 6 orang (11,5%), yang tergolong cukup sebanyak 16 orang (30,8%), dan yang tergolong kurang sebanyak 30 orang (57,7%). Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang berperilaku menstimulasi perkembangan motorik kasar anak tergolong cukup dan sebagian besar perilaku ibu menstimulasi perkembangan motorik halus anak masih tergolong kurang dan disarankan kepada responden dan pengelola sekolah PAUD untuk lebih sering memberikan stimulasi kepada anak sesuai periode perkembangannya.

Kata kunci : Perilaku, stimulasi perkembangan motorik anak toddler.

***DESCRIPTION OF THE BEHAVIOR MOM STIMULATE THE DEVELOPMENT
MOTOR IN CHILD TODDLER EARLY CHILDHOOD EDUCATION
MEKARSARI PUCANGOMBO TEGALOMBO PACITAN***

Satria Irawan*

Siti Arifah, S.Kp., Kes.**

Dian Hudiawati, S.Kep., Ns.**

ABSTRACT

Child's development is strongly influenced by environmental factors such as parents actively family. The role on child development is needed, especially when the child is still at the age of 1-3 years. Mother's role as the first and primary educators in the family so that the mother should be aware of for good parenting and child developmentally appropriate. Research purposes to describe the behavior of the mother in the child's development of motor stimulating toddler in Early Childhood Education Mekarsari Pucangombo Tegalombo Pacitan. This type of research is a descriptive correlative study with cross sectional approach. The population in this study was the mother of a toddler son who is in Kindergarten Mekarsari totaling 52 children, the process of sampling using total sampling in 23 December - 4 January 2014. Data collection instrument used in this study is a questionnaire on maternal behavior in stimulating motor development of children with question number 20 using a form of closed questions. The results of the 52 respondents that have stimulated the development of gross motor behavior of children are classified as either there were 7 people (13,5%), is quite as many as 23 people (44,2%), and were classified as less there are 22 people (42,3%), and respondents who have stimulated the development of fine motor behavior of children are classified as either there are only 6 people (11,5%), which is quite as many as 16 people (30,8%), and were classified as less as many as 30 people (57,7%). In this study it can be concluded that the majority of respondents who behave stimulate gross motor development of children is quite and most mothers behavior stimulate fine motor development of the child is still quite lacking and disararankan respondent early childhood education and school administrators to more frequently provide appropriate stimulation to the child's development period.

Keywords : Behavior, toddler child motor development stimulation.

PENDAHULUAN

Perkembangan adalah perubahan psikologis sebagai hasil dari proses pematangan fungsi psikis dan fisik pada diri anak. Pada usia toddler yaitu rentang usia 12 sampai 36 bulan merupakan salah satu periode tumbuh kembang yang sangat penting karena pada masa ini proses tumbuh kembang berlangsung cepat dan merupakan dasar dari pencapaian proses tumbuh kembang pada usia selanjutnya. Jadi pada tahun-tahun pertama kehidupan seorang anak merupakan kurun waktu yang kritis untuk mengembangkan kreatifitasnya (Soetjiningsih, 2007).

Terdapat beberapa karakteristik perkembangan pada anak usia toddler, salah satu diantaranya adalah perkembangan motorik. Perkembangan motorik yang dicapai anak usia toddler meliputi perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Motorik kasar berhubungan dengan mengontrol gerakan tubuh dan otot-otot besar, sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus yang dikoordinasi oleh otak kecil (Halimasyah, 2008).

Dalam mencapai proses tumbuh kembang terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses percepatan dan perlambatan perkembangan yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan (Susanto, 2011). Faktor genetik merupakan modal dasar dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang anak. Faktor ini adalah bawaan yang normal dan patologis, jenis kelamin, ras, suku bangsa dan bahasa (Narendra, 2004). Sedangkan faktor lingkungan merupakan faktor yang menentukan tercapai atau tidaknya potensi bawaan. Lingkungan yang cukup baik akan memungkinkan tercapainya potensi bawaan sedangkan lingkungan yang kurang baik akan menghambatnya. Lingkungan ini merupakan lingkungan "bio-psiko-fisiko-sosial" yang mempengaruhi individu setiap hari, mulai dari konsepsi sampai akhir hayatnya (Santrock, 2009).

Peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak sangat diperlukan terutama pada saat mereka masih berada diusia 1-3 tahun. Orang tua khususnya ibu merupakan tokoh sentral dalam tahap

perkembangan seorang anak. Ibu berperan sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga sehingga ibu harus menyadari untuk mengasuh anak secara baik dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak (Setiawan, 2009).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Pendidikan Anak Usia Dini Mekarsari Pucangombo Tegalombo Pacitan terhadap 15 dari 52 anak dengan pemeriksaan perkembangan menggunakan *Denver Developmental Screening Test* (DDST) didapatkan data 6 normal, 6 suspect dan 3 anak mengalami *untestable* dalam pemeriksaan motorik halus dan kasar. Hasil dari wawancara pada beberapa orang tua siswa di pendidikan anak usia dini tersebut, mereka mengatakan ada yang memberikan stimulasi kepada anaknya dengan cara mengajaknya bermain dan melatihnya dan ada juga beberapa orang tua siswa yang menyatakan tidak memberikan perhatian khusus karena keterbatasan waktu atau sibuk dengan kesibukannya masing-masing sehingga waktu untuk anaknya sangat singkat.

Melihat fenomena diatas, peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang gambaran perilaku ibu dalam menstimulasi anak terhadap perkembangan motorik anak usia toddler di Pendidikan Anak Usia Dini Mekarsari Desa Pucangombo Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif korelatif* yaitu penelitian yang bertujuan melakukan deskripsi mengenai fenomena yang ditemukan, baik yang berupa faktor resiko maupun efek atau hasil (Sastroasmoro, 2008), sedangkan model penelitian yang digunakan adalah model *survey* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini hanya menggunakan variable tunggal yaitu perilaku ibu dalam menstimulasi perkembangan motorik anak toddler. Proses pengambilan sampel menggunakan cara *total sampling* artinya sampel diambil dari keseluruhan jumlah populasi yang berjumlah 52 orang ibu yang anaknya bersekolah di PAUD Mekarsari Pucangombo Tegalombo Pacitan.

Peneliti mendatangi satu persatu kediaman atau rumah tempat tinggal responden, kemudian memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Orangtua yang bersedia menjadi responden penelitian kemudian menandatangani lembar kesediaan menjadi responden. Peneliti kemudian meminta orangtua anak toddler untuk melakukan pengisian kuesioner yang sudah disiapkan dan membantu menjelaskan pertanyaan jika orangtua tidak paham dengan maksud pertanyaan.

INSTRUMEN PENELITIAN

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner tentang perilaku ibu menstimulasi perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak toddler dengan skala *Likert* terdiri dari 20 item pertanyaan. 9 pertanyaan motorik kasar dan 11 pertanyaan motorik halus. Kuesioner dibagi menjadi 2 bagian menurut umur yaitu anak usia 1 - 2 tahun dan anak usia 2 - 3 tahun. Setiap item pertanyaan terdiri dari 4 pilihan jawaban. Jika responden menjawab "sering" diberi skor 3, jika responden menjawab "kadang-kadang" maka diberi skor 2, jika responden menjawab "jarang" maka diberi skor 1, dan jika responden menjawab "tidak pernah" maka diberi skor 0. Penilaian baik apabila ibu menjawab pertanyaan koesioner dengan nilai 76%-100%, cukup dengan nilai 50%-75% dan kurang dengan nilai < 50%.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1.
Distribusi Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah	(%)
Umur :		
< 30 tahun	25	48,1
30 – 35 tahun	16	30,8
> 35 tahun	11	21,2
Total	52	100,0
Jenis pekerjaan :		
IRT	33	63,5
Wiraswasta	6	11,5
PNS	6	11,5
Swasta	7	13,5
Total	52	100,0

Pendidikan :		
SD	8	15,4
SMP	11	21,2
SMA	26	50,0
PT	7	13,5
Total	52	100,0

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa responden dengan umur kurang dari 30 tahun sebanyak 25 orang (48,1%), umur antara 30 – 35 tahun sebanyak 16 orang (30,8%) dan umur lebih dari 35 tahun sebanyak 11 orang (21,2%). Hal ini berarti sebagian besar responden berumur kurang dari 30 tahun yaitu sebanyak 48,1%.

Berdasarkan jenis pekerjaan diketahui bahwa responden dengan jenis pekerjaan sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 33 orang (63,5%), Wiraswasta sebanyak 6 orang (11,5%), PNS sebanyak 6 orang (11,5%), dan bekerja swasta sebanyak 7 orang (13,5%), ini berarti sebagian besar responden mempunyai pekerjaan sebagai IRT yaitu ada 33 orang (63,5%).

Berdasarkan tingkat pendidikan diketahui bahwa responden dengan pendidikan SD sebanyak 8 orang (15,4%), pendidikan SMP sebanyak 11 orang (21,2%), pendidikan SLTA sebanyak 26 orang (50,0%) dan pendidikan Perguruan Tinggi ada 7 orang (13,5%). Hal ini diketahui bahwa kebanyakan responden mempunyai tingkat pendidikan SMA sebanyak 26 orang (50,0%) dari keseluruhan responden yang diteliti.

Umur Anak

Tabel 2
Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur anak

Usia	Jumlah	(%)
2 tahun	17	32,7
3 tahun	35	67,3
Total	52	100,0

Berdasarkan tabel 2, dari 52 responden yang mempunyai anak berumur 2 tahun yaitu 17 orang atau (32,7 %) dan anak berumur 3 tahun yaitu 35 orang atau (67,3%). Ini berarti sebagian besar anak berumur 3 tahun yaitu 35 orang atau (67,3%).

Analisis Deskriptif

Table 3

Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku ibu dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak

Perilaku Ibu	Jumlah	(%)
Baik	7	13,5
Cukup	23	44,2
Kurang	22	42,3
Total	52	100,0

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa perilaku Ibu dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak, dari 52 responden yang mempunyai perilaku menstimulasi perkembangan motorik kasar anak yang tergolong baik ada 7 orang (13,5%), tergolong cukup sebanyak 23 orang (44,2%) dan yang tergolong kurang ada 22 orang (42,2%). Hal ini berarti sebagian besar ibu mempunyai perilaku dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak tergolong cukup yaitu sebanyak 23 orang (44,2%).

Table 4

Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku ibu dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak

Perilaku Ibu	Jumlah	(%)
Baik	6	11,5
Cukup	16	30,8
Kurang	30	57,7
Total	52	100,0

Berdasarkan tabel 4, diketahui perilaku Ibu dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak, dari 52 responden yang mempunyai perilaku menstimulasi perkembangan motorik halus anak yang tergolong baik hanya ada 6 orang (11,5%), yang tergolong cukup sebanyak 16 orang (30,8%), dan yang tergolong kurang sebanyak 30 orang (57,7%). Hal ini berarti sebagian besar ibu mempunyai perilaku dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak tergolong kurang yaitu sebanyak 30 orang (57,7%).

PEMBAHASAN

Perilaku Ibu dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 52 responden yang mempunyai perilaku menstimulasi perkembangan motorik kasar anak yang tergolong baik ada 7 orang (13,5%), tergolong cukup sebanyak 23 orang (44,2%) dan yang tergolong kurang ada 22 orang (42,2%). Hal ini berarti sebagian besar ibu mempunyai perilaku dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak tergolong cukup yaitu sebanyak 23 orang (44,2%).

Bagi responden yang mempunyai perilaku menstimulasi perkembangan motorik kasar anak tergolong baik dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah faktor pendidikan. Dari 7 orang (13,5%) yang tergolong baik, 4 orang diantaranya berpendidikan akhir SMA, dan 3 orang berpendidikan PT. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi, pengetahuan, pengalaman dan kesadaran ibu terhadap pentingnya menstimulasi anak akan lebih tinggi (Yudrik, 2011). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ertem (2007) yang menyimpulkan bahwa perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang bagaimana dan kapan ibu memberikan stimulasi kepada anaknya. Selain itu, dari hasil kuisisioner yang telah diambil menunjukkan sebagian besar responden yang tergolong baik sering melatih anak berdiri menggunakan 1 kaki selama 1 detik dan sering mengajak anak merangkak naik dan duduk diatas kursi.

Bagi responden yang mempunyai perilaku menstimulasi perkembangan motorik kasar anak tergolong cukup disebabkan oleh sebagian besar pekerjaan ibu sebagai IRT yang seharian pekerjaannya hanya di rumah sehingga pertukaran informasi dengan lingkungan kurang. Menurut Notoatmodjo (2007) Pengetahuan dapat diperoleh dari beberapa cara seperti pengalaman diri sendiri maupun orang lain, pendidikan serta melalui media masa dan lingkungan sekitar. Selain itu, dari hasil kuisisioner yang telah diambil menunjukkan perkembangan motorik kasar anak tergolong cukup dipengaruhi oleh kegiatan ibu dalam melatih anak untuk

menstimulasi motorik anaknya, seperti ibu kadang-kadang mengajak anak merangkak menaiki dan menuruni tangga, ibu kadang-kadang mengajarkan anak cara menendang bola ke depan dan ibu jarang mengajarkan anak berdiri menggunakan 1 kaki selama 3 detik. Sesuai pendapat dari para ibu, jarangnya ibu melakukan stimulasi kepada anak diakibatkan para ibu sudah mempercayakan PAUD sebagai sarana tempat menstimulasi perkembangan motorik anak.

Adapun bagi responden yang mempunyai perilaku menstimulasi perkembangan motorik kasar anak tergolong kurang disebabkan oleh beberapa hal yaitu disamping tingkat pendidikan akhirnya rata-rata hanya SMP dan SD sehingga pengetahuan dan pengalaman orangtua tentang perkembangan motorik anak sangat kurang. Selain itu, dari hasil kuisisioner yang telah diambil menunjukkan sebagian besar ibu jarang mengajarkan anak cara menendang bola ke depan, ibu jarang sekali mengajak anak menarik mainan beroda atau bertali sambil berjalan, dan bahkan ibu hampir tidak pernah mengajarkan anak berdiri menggunakan 1 kaki selama 3 detik. Pada perilaku menstimulasi perkembangan motorik kasar tergolong kurang juga dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran ibu terhadap pentingnya menstimulasi anak. Hal ini sesuai pendapat beberapa ibu yang mengatakan kegiatan anak bermain menarik mainan beroda, menangkap dan menendang bola tidak harus dilatih karena cenderung sering dilakukan dengan teman - teman sebayanya. Hal ini berlawanan dengan pendapat Santrock (2007) yang menyatakan bahwa perkembangan anak akan lebih efektif apabila mendapat dukungan dari orang dewasa di sekitar mereka tinggal. Rahman (2009) mengatakan agar anak tumbuh dengan kreatif, anak perlu diberi waktu seluas-luasnya dan mengajarkan banyak hal yang dibutuhkan anak.

Perilaku Ibu dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa dari 52 responden yang mempunyai perilaku menstimulasi perkembangan motorik halus anak yang tergolong baik

hanya ada 6 orang (11,5%), yang tergolong cukup sebanyak 16 orang (30,8%), dan yang tergolong kurang sebanyak 30 orang (57,7%). Hal ini berarti sebagian besar ibu mempunyai perilaku dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak tergolong kurang yaitu sebanyak 30 orang (57,7%).

Responden yang mempunyai perilaku menstimulasi perkembangan motorik halus anak tergolong baik dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah faktor pendidikan. Dari 6 orang (11,5%), 1 orang berpendidikan SMA dan 5 orang berpendidikan PT. Pendidikan SMA atau di atasnya, responden lebih mengetahui cara menstimulasi sesuai kebutuhan anak. Selain itu, dari hasil kuisisioner yang telah diambil menunjukkan sebagian besar ibu sering mengajarkan anak cara memegang sendok dengan baik dan ibu sering mengajarkan anak cara mengancingkan bajunya sendiri. Semakin sering orangtua melakukan stimulasi, maka perkembangan anaknya akan semakin baik. Soetjningsih (2007) mengatakan anak yang banyak mendapatkan stimulasi yang terarah lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang atau bahkan tidak mendapatkan stimulasi. Rohman (2011) mengatakan belajar dengan cara meniru atau mengamati suatu model (orangtua) akan lebih cepat dipahami anak dibandingkan anak belajar dengan mencoba dan meralat..

Bagi responden yang mempunyai perilaku menstimulasi perkembangan motorik halus anak tergolong cukup disebabkan kurang tersedianya sarana pendukung bermain anak seperti mainan balok plastik dan manik – manik. Menurut Nuryanti (2008) yaitu dibutuhkan alat bantu dalam memberikan stimulasi untuk mengembangkan perkembangan motorik halus secara optimal. Masalah ekonomi adalah salah satu alasan para ibu tidak dapat menyediakan sarana pendukung atau alat bantu dalam memberikan stimulasi anak. Farah (2008) menjelaskan bahwa faktor lingkungan, sosial ekonomi keluarga dapat mempengaruhi orang tua dalam memberikan stimulasi kepada anak. Selain itu, dari hasil kuisisioner yang telah diambil menunjukkan sebagian besar ibu kadang – kadang mengajarkan anak cara memegang

gelas dan minum menggunakan 1 tangan dan kadang kadang mengajarkan anak cara mengancing bajunya sendiri.

Adapun bagi responden yang mempunyai perilaku menstimulasi perkembangan motorik halus anak tergolong kurang, hal ini disebabkan oleh tingkat pendidikan yang berada pada tingkat SMA namun memiliki pekerjaan sebagai pedagang. Dari 30 orang (57,7%) yang tergolong kurang, 12 orang berpendidikan SMA dan 11 dari 12 orang yang berpendidikan SMA memiliki pekerjaan sebagai pedagang sehingga waktu yang dibutuhkan untuk merangsang motorik anaknya kurang karena usahanya sebagai pedagang. Selain itu 9 orang berpendidikan SMP dan 8 orang berpendidikan SD. Dari banyaknya yang berpendidikan di bawah SMA, akan mempengaruhi pengetahuan tentang cara menstimulasi perkembangan motorik halus anak yang tergolong kurang. Selain itu, dari hasil kuisioner yang telah diambil menunjukkan sebagian besar ibu jarang mengajak anak membuat menara dari 6 kubus, dan ibu jarang mengajarkan anak cara mewarnai gambar. Thabita (2012) mengatakan ibu yang kurang berperan dalam memenuhi kebutuhan dasar anak mempunyai dampak pada perkembangan anak yang kurang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari 52 responden yang mempunyai perilaku menstimulasi perkembangan motorik kasar anak yang tergolong baik ada 7 orang (13,5%), tergolong cukup sebanyak 23 orang (44,2%), dan yang tergolong kurang ada 22 orang (42,3%).
2. Perilaku ibu yang baik dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak dari hasil kuisioner menunjukkan sebagian besar ibu sering melatih anak berdiri menggunakan 1 kaki selama 1 detik dan sering mengajak anak merangkak naik dan duduk diatas kursi.
3. Perilaku ibu yang kurang dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak dari hasil kuisioner

menunjukkan sebagian besar ibu jarang mengajarkan anak cara menendang bola ke depan, ibu jarang sekali mengajak anak menarik mainan beroda atau bertali sambil berjalan, dan bahkan ibu hampir tidak pernah mengajarkan anak berdiri menggunakan 1 kaki selama 3 detik.

4. Dari 52 responden yang mempunyai perilaku menstimulasi perkembangan motorik halus anak yang tergolong baik hanya ada 6 orang (11,5%), yang tergolong cukup sebanyak 16 orang (30,8%), dan yang tergolong kurang baik sebanyak 30 orang (57,7%).
5. Perilaku ibu yang baik dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak dari hasil menunjukkan sebagian besar ibu sering mengajarkan anak cara memegang sendok dengan baik dan ibu sering mengajarkan anak cara mengancingkan bajunya sendiri.
6. Perilaku ibu yang kurang dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak dari hasil kuisioner menunjukkan sebagian besar ibu jarang mengajak anak membuat menara dari 6 kubus, dan ibu jarang mengajarkan anak cara mewarnai gambar.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Ibu/Orang Tua
Peneliti menyarankan bagi ibu atau orangtua agar lebih sering menstimulasi perkembangan dengan cara yang telah diajarkan petugas kesehatan atau informasi dari buku panduan menstimulasi perkembangan anak, khususnya anak toddler.
2. Institusi Pendidikan atau Bagi Pendidik
Diharapkan agar memberi pengetahuan yang lebih lanjut terhadap stimulasi perkembangan anak dan praktek cara menstimulasi perkembangan anak baik stimulasi kasar maupun halus. Selain itu juga harus memberikan konseling tentang kesehatan ibu dan anak khususnya tentang pengetahuan menstimulasi perkembangan anak agar ibu paham tentang fungsi dan manfaatnya, serta pihak sekolah agar

dapat menyediakan peralatan maupun media yang dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan motorik anak.

3. Bagi Peneliti Berikutnya
Diharapkan bagi peneliti berikutnya melakukan observasi langsung pada ibu sehingga mendapatkan hasil yang lebih akurat dan melakukan pendidikan kesehatan (penkes) kepada ibu tentang stimulasi perkembangan motorik anak sehingga menambah wawasan dan pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik anak dan menyadarkan ibu tentang pentingnya menstimulasi perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ertem, O. I., Atay ,G., Dogan ,G D., Bayhan, A., Bingoler, E. B., Gok, G. C., Ozbas, S., Haznedaroglu, D., Isikli Set .(2007). *Mothers' knowledge of young child developm adevelopingcountry. Journal Compilation, ,Vol 33, No.6, 728–737* doi:10.1111/j.1365 2214.2007.00751.x.
<http://courseware.ku.edu.tr/ahmetkoc/publ> (diakses tanggal 7 Januari 2014)
- Farah, J. M. (2008). *Environmental stimulation, parental nurturance and cognitive development in humans. Journal Developmental Science* Vol 11, No.5, 793-801. doi: 10.1111/j.1467 7687.2008.00688.
<http://www.psych.upenn.edu/mfarah/DevelopmentEnviroStimParentalNurt.pdf>. (diakses tanggal 7 Januari 2014)
- Halimasyah. (2008). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta : Salemba Medika.
- Narendra, M.B. (2004). *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta : Sagung Seto.
- Notoatmojo, S. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuryanti, Lusi. (2008). *Psikologi Anak*. Jakarta: PT Indeks
- Rahman, Ulfiani. (2009). *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*. Lentera Pendidikan, Vol 12 No 1 : 46-57 <http://ejurnal.uin-alauddin.ac.id> (diakses tanggal 26 Februari 2014)
- Rohman, Ujang. (2011). *Konsep Dasar Perkembangan Potensi Motorik Anak Usia Pra-sekolah*. Tahun VII, No 12. <http://digilib.unipasby.ac.id> (diakses tanggal 26 Februari 2014)
- Santrock, John W.(2009). *Perkembangan Anak*. Edisi 11. Jakarta. Erlangga
- Sastroasmoro, Ismael. (2008). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung seto.
- Setiawan, H. (2009). *Keperawatan Keluarga*. Jakarta : EGC.
- Soetjningsih. (2007). *Tumbuh kembang anak*. Jakarta: EGC.
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Edisi 1. Jakarta. Prenada Media Group.
- Thabita, ayu. (2012). *Peran Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah*. Jurnal StikesVolume 5, No 1, Juli 2012. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/stikes> (diakses tanggal 25 Februari 2014)
- Yudrik, Jahja. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta. Kencana.

* **Satria Irawan**: Ds. Dorongao, Kec. Dompu, Kab. Dompu, NTB.
** **Siti Arifah, S.Kp., M.Kes.**, Dosen Keperawatan FIK UMS Jln. A Yani Tromol Post 1 Kartasura.
** **Dian Hudyawati, S.Kep., Ns.**, Dosen Keperawatan FIK UMS Jln. A Yani Tromol Post 1 Kartasura.
